**PENGARUH INFLASI DAN BI *RATE* TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAMPAKNYA TERHADAP *PROFITABILITAS* PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2010-2014**

Oleh:

Fitrya Ramdhani

148 020 082

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) yang berdampak terhadap *Profitabilitas*. Hasil riset diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan. Bagi Bank, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang Inflasi, BI *Rate*, LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian ini menggunakan data sekunder Perbankan yang Listing di BEI periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan ialah metode dengan pendekatan riset kuantitatif. Sedangkan tipe penelitiannya berupa riset deskriptif dan verifikatif. Untuk menguji hipotesis riset digunakan metode statistika analisis jalur (*Path Analysis*).

**BAB I PENDAHULUAN**

Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kini setelah masa krisis terlewati, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank.

Prinsip setiap perusahaan dalam mencari laba maka persaingan selalu terjadi, sehingga banyak perbankan yang tidak tahan terhadap persaingan dan masuk dalam pengawasan pemerintah kemudian dilikuidasi. Bank dalam melakukan pengkajian terhadap kesehatan perbankan tersebut diperlukan analisis pengolahan data perbankan, baik dalam aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek kualitas manajemen, aspek ikuiditas, dan aspek rentabilitas. Berkaitan dengan manajemen keuangan maka aspek rentabilitas merupakan ukuran yang sangat penting yang mana merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya.

*Return on Aset* (ROA) dipilih sebagai ukuran *profitabilitas* bank karena bank lebih mendominasi atas perubahan asset dari pada *investasi* atau modal, oleh karena itu penulis memfokuskan untuk ukuran dalam mengatur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Aset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini lebih menfokuskan perolehan ROA hanya dari kredit yang di berikannya saja dan bukan dari keseluruhan total asset perusahaan.

Kaitannya dengan ukuran-ukuran dalam menilai kesehatan perbankan, semuanya saling berkaitan dan mempunyai kebijakan yang berbeda disetiap sector kegiatannya baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana, sehingga berpengaruh terhadap ROA, apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat. Berikut adalah tabel *Return on Asset* (ROA) perbankan yang listing di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25 Bank dari 40 Bank yang listing di BEI karena perbankan yang listing di BEI dan yang menyajikan laporan tahunan dari tahun 2010 hanya sebanyak 25 Bank.

*Return on Asset* (ROA) dari tahun 2010 hingga tahun 2014 berubah fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini menjadikan penulis ingin mengetahui penyebab penurunan ROA dari tahun ke tahun. Berdasarkan atas rasio keuangan dan kebijakan bank yang ingin meninjau kesehatan perbankannya, maka ukuran-ukuran yang harus diperhatikan agar tidak keluar dari jalur penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas, yaitu ukurannya *Return on Aset* (ROA).
2. Kolektibilitas, yaitu ukurannya *Non Performing Loan* (NPL).
3. Penyaluran Kredit, yaitu ukurannya*Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. BI *Rate*, yaitu Suku Bunga Kredit.
5. Inflasi

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Inflasi, BI *Rate*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang listing di BEI periode 2010-2014.
2. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap BI Rate periode 2010-2014.
3. Seberapa besar pengaruh BI Rate terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perbankan yang listing di BEI periode 2010-2014.
4. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial dan simultan Perbankan yang listing di BEI periode 2010-2014.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**Manajemen**

Semua orang tentu harus bias mengelola kehidupannya, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam sektor perekonomiannya, dalam ilmu ekonomi, manajemen sering disebut sebagai ilmu untuk mengelola kegiatan-kegiatan dalam ekonomi. James A.F Stoner dalam Irham Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata (George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam Irham Fahmi (2012:2).

**Manajemen Keuangan**

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan adanya manajemen keuangan dalam suatu perusahaan. Martono dan Harjito (2010:4) mengemukakan bahwa, manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam litelatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, menggunakan aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan menurut Gitosudarmo (2008:7) adalah meningkatkan nilai (*value*) dengan meningkatkan nilai saham dan peningkataan kekayaan perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai fungsi dalam rangka pencapaian tujuan suatu perusahaan. Fungsi utama dalam manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:4) yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

1. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu :

1. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur pembelanjaan yang optimum yang merupakan perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Biaya modal muncul berkaitan dengan keputusan pendanaan adalah biaya bunga untuk dana yang berasal dari utang dan dividen bagi dana yang berasal dari saham atau modal sendiri.
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Aset yang telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efektif. Manajemen keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai. Hal ini untuk mengurangi risiko kegagalan dalam pengembalian hutang perusahaan.

**Manajemen Perbankan**

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Kasmir (2008:2) mengemukakan bahwa, salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama Bank. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya, oleh karena itu bank berfungsi sebagai lembaga keuangan, dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola tiga kelompok jasa ini secara professional dan simultan, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Maksimal laba diperoleh dari selisih bunga pinjaman dengan simpanan, dimana bunga pinjaman lebih tinggi dari bunga simpanan. Kegiatan memaksimalkan laba ini sangat penting hal ini disebabkan keuntungan utama perbankan adalah dari *spead based*. Kemudian laba juga dapat diperoleh dari biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah melalui jasa-jasa bank lainnya. Mengelola *fee based* sebagai kelengkapan jasa perbankan dilakukan bersamaan dengan spred based (Kasmir, 2008:5). Dalam melaksanakan kegiatannya yang bergerak dalam bidang jasa, pengelolaan perbankan harus dilakukan sebaik mungkin agar memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Kredit**

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, kredit merupakan aktivitas utama bank. Hal ini disebabkan karena keuntungan bank yang paling utama berasal dari kredit. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011:102). Kredit memberikan keuntungan bagi pihak bank maupun pihak peminjam. Kentungan bagi bank yaitu dapat memperoleh keuntungan atas bunga kredit yang dibayar oleh pihak peminjam. Sedangkan bagi pihak peminjam (debitur), pemberian kredit dapat mengembangkan usahanya.

**Inflasi**

Inflasi bagi masyarakat umum, merupakan suatu hal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat inflasi menimbulkan gejolak dari waktu ke waktu meskipun tingkat penurunan atau kenaikannya berbeda-beda. Menurut Hossain (2010:142), dalam kepustakaan ilmu moneter, inflasi sudah memiliki makna yang pasti. Pada dasarnya yang disebut inflasi *(inflation)* adalah berbagai kondisi dari kenaikan terus-menerus atas tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi dalam definisinya yang demikianlah tidak sama dengan fluktuasi ‘sesaat’ jangka pendek dari tingkat harga umum.

**BI *Rate***

BI *Rate* merupakan suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan ([*www.bi.go.id*](http://www.bi.go.id)).

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang macet. Istilah yang digunakan kepada para pengambil kredit adalah dengan sebutan debitur dan pihak pemberi kredit (bank) disebur kreditur atau dengan arti lain debitur adalah penerima dana sedangkan debitur adalah penyedia dana (Kasmir, 2008:71). Peran bank dalam perekonomian dituntut untuk menjalankan fungsinya dengan baik dalam mempercepat pembangunan sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Martono (2002 dalam Lestari dan Sugiharto, 2007:196) mengemukakan bahwa, pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

***Non Performing Loans* (NPL)**

Setiap bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit terhadap debitur pasti akan menghadapi suatu risiko. Siamat (2005:279) menyatakan bahwa, risiko usaha atau *business risk* bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko kredit atau sering pula disenut *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank sesuai bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Siamat (2005:358) menyebutkan bahwa kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kasmir (2011: 128) mengungkapkan bahwa, pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh suatu bank.

***Profitabilitas***

*Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2008:35). Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Arief Sugiono, 2009:67).

***Return On Asset* (ROA)**

*Return on asset* merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz yang dialih bahasakan oleh Sinaga (2006:360), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia”. Menurut Brigham dan Houston yang dialihabasakan oleh Widodo (2006:90), nilai *return on asset* dapat dicarai dengan rumus sebagai berikut :



Perhitungan di atas dpat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau operating assets. Semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Judul Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Anggita Puji Santosa (2012) :“Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)” | * Variabel Independen: NPL, dan LDR
* Variabel Dependen : ROA
* Objek Penelitian: Bank yang Listing di BEI
 | * Variabel Independen: CAR
* Periode: 2007-2011
 | * Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
* Variabel NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
* Variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
 |
| 2. | Arditya Prayudi (2011):“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio(LDR)”* | * Variabel Independen: NPL
* Objek Penelitian: Bank yang Listing di BEI
 | * Variabel Independen: CAR, BOPO, ROA
* Variabel Dependen: LDR
* Periode: 2006-2010
 | CAR, NPL dan BOPOtidak mempengaruhi LDR. ROA dan NIMmempengaruhi LDR |
| 3. | Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto (2007) :“Kinerja Bank Devisa dan *Non* Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi” | * Variabel Independen: Inflasi dan BI *Rate*
* Variabel Dependen: ROA
 | * Variabel Independen: Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar
* Objek Penelitian: Bank Devisa dan Non Devisa
* Periode: 2002-2006
 | Suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas bank *Loan to Deposit Ratio*(LDR) |
| 4. | Matsihah Akbar dan Ida Mentayani (2010) :“Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Intermediasi Studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009” | * Variabel Independen: BI *Rate*, Inflasi, dan NPL
 | * Variabel Independen: Produk Domestik Bruto
* Variabel Dependen: LDR
* Objek Penelitian: Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan
* Periode:2007-2009
 | NPL dan Suku Bunga Pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.SBI dan Suku Bunga Simpanan berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Inflasi yang tidak berpengaruh terhadap LDR. |
| 6. | Nurani Eka Safitri (2012) :“Pengaruh CAR, Efisiensi (BOPO), NPL dan LDR terhadap ROA” | * Variabel Independen: NPL, LDR
* Variabel Dependen: ROA
 | * Variabel Independen: CAR, BOPO
* Objek Penelitian: Bank BUMN
 | CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh positif terhadap ROA. CAR berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. |
| 7. | Suwardi (2008) : “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PD. BPR BKK Purwodadi” | * Variabel Independen: LDR, NPL
* Variabel Dependen: ROA
 | * Variabel Independen: NIM, BOPO
* Objek Penelitian: PD. BPR BKK Purwodadi
 | Menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja bank pemerintah sebelum dan sesudah merger |
| 8. | Shao-Bin Lin dan Yi-Fang Hsieh (2010) :*“Using the Multiple Criteria Decision Making (MCDM) to Evaluate the Fama-French Three Factors Model”* | * variable independen suku bunga.
* Variabel dependennya Kinerja Bank (ROA).
 | * Variabel Independen: *beta value, stock price, outstanding share, net worth, dividend, discount rate, dividend growth*
* Menggunakan Path analisis
 | Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap ROA |

**Pengaruh Inflasi terhadap BI *Rate***

BI *Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetpkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirkan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depannya diperkirakan berada di bawah sasaran yang ditetapkan. (Bank Indonesia, 2013)

**Pengaruh BI *Rate* terhadap LDR**

BI *Rate* merupakan sinyal respon kebijakan moneter. Menurut Siamat (2005:139), BI *Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT berada disekitar BI *Rate*. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit, serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

Naiknya BI *Rate* akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan dan kredit, sehingga akan merubah komposisi simpanan dan kredit. Dengan demikian akan mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Bank Indonesia, 2010).

**Pengaruh LDR terhadap NPL**

Likuiditas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan operasional bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Wiagustini, 2010:76). Indikator likuiditas dan penurunan fungsi intermediasi perbankan ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006:165).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu kegiatan penghimpunan dana kredit dari masyarakat sangat menentukan besar kecilnya keuntungan bank sekaligus risiko yang akan diambil oleh pihak bank. Oleh karena itu, besar kecilnya rasio ini sangat mempengaruhi adanya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Rasio LDR ini juga merupakan salah satu indikator besarnya pemberian kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin tinggi rasio LDR kemungkinan jumlah kredit yang akan diberikan menjadi semakin meningkat. Hal ini juga menunjukan bahwa pada saat jumlah kredit yang diberikan dan rasio LDR tinggi, kemungkinan laba yang diperoleh bank melalui pendapatan bunga pun akan tinggi. Di sisi lain, semakin banyak jumlah kredit yang diberikan akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi terhadap penyaluran kredit tersebut. Dengan adanya batas waktu atas pengembalian pinjaman kredit sehingga kredit yang dipinjamkan akan menjadi bermasalah.

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Kepercayaan masyarakat terhadap bank harus dijaga sepenuhnya oleh bank sehingga dana pihak ketiga yang dipercayakan oleh masyarakat semakin bertambah. Dana yang dihimpun dari masyarakat baik berbentuk tabungan atau deposito dan juga modal yang dimiliki jika nominalnya semakin besar maka terjadi peluang besar untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit yang besar pula. Saldo kredit yang diberikan kepada nasabah jika semakin besar sangatlah menguntungkan bank, sehingga bunga yang diperoleh akan semakin meningkat. Peningkatan bunga akan berdampak positif terhadap keuntungan bank sehingga akan menaikkan ROA secara otomatis.

**Pengaruh NPL terhadap ROA**

Perhitungan profitabilitas yang didasarkan atas laba sebelum pajak dan total asset tentunya akan mengakibatkan profitabilitas menurun seiring dengan tingginya kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank. Kredit macet secara proedur akan menghambat proses arus kas, jika yang seharusnya dana dari peminjam sudah masuk ke bank kemudian kenyataannya peminjam tidak menyetorkannya maka dana tersebut yang seharusnya bias dikelola kembali. Meningkatnya NPL atau kredit yang bermasalah maka dana yang seharusnya masuk ke bank dan dikelola kembali oleh bank itu berkurang, sehingga kegiatan keuangan bank terganggu, proses kredit dan kegiatan aktiva lainnya terganggu, sehingga yang seharusnya keuntungan bias maksimal maka keuntungan menjadi menurun, secara otomatis mempengaruhi ROA secara negative. Semakin besar kredit macet atau NPL maka semakin kecil ROA yang diperoleh.

**Paradigma Penelitian**

Hubungan antara Inflasi dan BI *Rate* terdap LDR dan NPL yang berdampak terhadap ROA secara parsial maupun simultan yang dpat digambarkan engan paradigm penelitian seperti dibawah ini:

Matsihah Akbar dan

IdaMentayani (2010)

LDR

BI *Rate*

 Haryati (2009:301) Werdaningtyas (2002)

 Anggita Puji Santosa (2012)

ROA

 (Riyadi, 2006:165)

 (Bank Indonesia, 2013)

Lukman Dendawijaya (2005:90)

Inflasi

NPL

 Anggita Puji Santosa (2012)

**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban sementara yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2011:64).

Berdasarkan dengan uraian tersebut, penulis mengemukakan hipotesis penelitian pada penelitian ini secara parsial dan simultan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh terhadap BI *Rate*
2. BI *Rate* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Inflasi, BI *Rate*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**Tipe Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiama (2008:36) metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis data-data tersebut dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kondisi Inflasi, BI *Rate*, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tujuan Penelitian** | **Desain Penelitian** |
| **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit Analis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Descriptive* | Deskriptive | Data keuangan pada Bank yang Listing di BEI Periode 2010-2014 | *Cross Sectional* |
| T-2 | *Descriptive* | Deskriptive | Data keuangan pada Bank yang Listing di BEI Periode 2010-2014 | *Cross Sectional* |
| T-3 | Kuantitatif | *Explanatory* | Data keuangan pada Bank yang Listing di BEI Periode 2010-2014 | *Cross Sectional* |

Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2004:11). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Inflasi, BI *Rate*, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

**Unit Observasi dan Lokasi**

Observasi penelitian yang penulis pilih adalah Perbankan yang *Listing* di BEI periode 2010-2014 sebanyak 40 Bank. Perbankan yang penulis ambil dalam penelitian ini sebanyak 25 Bank karena kondisi dan data keuangan yang tersedia dari tahun 2010-2014 sebanyak 25 Bank.

**Operasionalisasi Variabel**

 Penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Indikator** | **Rumusan** | **Skala** |
| Inflasi (X1) | Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga yang terjadi terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.Miskhin (2008:13) | Inflasi | $$\frac{IHK bulan n – IHK bulan n-1 }{IHK bulan n-1}$$(Badan Pusat Statistik, 2010) | Rasio |
| BI Rate (X2) | BI *Rate* merupakan suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT berada disekitar BI *Rate*.(Bank Indonesia, 2013) | Suku Bunga | Posisi tingkat suku bunga BI *Rate* yang dinyatakan dalam Persentase.(Bank Indonesia, 2013) | Rasio |
| *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y1) | *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.Dendawijaya (2009:116) | * Kredit
* Dana Pihak Ketiga (DPK)
 | $\frac{Total Kredit}{DPK}$ x 100%Dendawijaya (2009:116) | Rasio |

**Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).. Keseluruhan Bank Umum yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai obyek penelitian yang terdiri dari Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Periode dalam penelitian ini yaitu bulan Januari sampai Desember dari tahun 2010-2014 dengan waktu amatan 60 (N = 60). Jumlah Bank yang Listing di BEI periode 2010-2014 sebanyak 40 Bank.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25 Bank dari 40 Bank yang Listing dengan kriteria Bank yang melampirkan laporan keuangan dari tahun 2010-2014.

**Rancangan Analisi Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui keterkaitan antara Inflasi dan BI Rate terhadap LDR, dan NPL yang berdampak terhadap ROA. Metode analisis data disini merupakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimana Inflasi dan BI Rate terhadap LDR, dan NPL yang berdampak terhadap ROA pada Perbankan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik, analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif.

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2008:2).

**Persamaan Struktural**

Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Model persamaan struktural matematis sebagai berikut :

Substruktur 1 : X2= ρx2x1X1 + e1

Substruktur 2 : Y1= ρy1x2X2 + e2

Substruktur 3 : Z= ρzy1Y1 + ρzy2Y2 + e3

Persamaan pertama menyatakan hubungan kausal dari X1 ke X2, Persamaan kedua menyatakan hubungan kausal dari X2 ke Y1, Persamaan ketiga menyatakan hubungan kausal dari Y1 dan Y2 ke Z

**Jadwal Penelitian**

Penelitian ini penulis mengakses data-data keuangan perbankan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember hingga selesai.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Deskriptif**

 Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki, dalam hal mengenai Inflasi dan BI *rate* yang ada di Indonesia dan hal yang mengenai LDR, NPL dan ROA yang ada pada Perbankan yang Listing di BEI.

**Kondisi BI *Rate* dan Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia mengenai Inflasi dan BI Rate Perbankan periode 2010-2014, berikut adalah tabel inflasi di Indonesia periode 2010-2014, yaitu:

**Tabel 4.1**

**Perkembangan Inflasi Periode 2010-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Inflasi** |
| 2010 | 5,13 % |
| 2011 | 5,38 % |
| 2012 | 4,28 % |
| 2013 | 6,97 % |
| 2014 | 6,24 % |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data sudah diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2010-2014 bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Berfluktuatifnya inflasi menunjukkan bahwa belum stabilnya kondisi ekonomi Indonesia yang berakibat pada fluktuasinya kinerja kredit bank.

Pertimbangan bahwa laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kejutan tersebut maka pencapaian sasaran inflasi memerlukan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan BI melalui kebjakan makro ekonomi yang terintegrasi baik dari kebijkan fiskal, moneter maupun sektoral. Lebih jauh, karakteristik inflasi Indonesia yang cukup rentan terhadap kejutan-kejutan dari sisi penawaran memerlukan kebijakan-kebijakan khusus untuk permasalahan tersebut.

BI *Rate* mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik *(*[*www.bi.go.id*](http://www.bi.go.id)*)*. BI Rate merupakan suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance*  kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berikut merupakan tabel perkembangan BI *Rate* periode 2010-2014.

**Tabel 1.5**

**Perkembangan BI *Rate* Periode 2010-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **BI *Rate*** |
| 2010 | 6,50 % |
| 2011 | 6,58 % |
| 2012 | 5,77 % |
| 2013 | 6,48 % |
| 2014 | 7,54 % |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data sudah diolah)

Tabel 4.2 menununjukkan rata-rata BI *Rate* yang bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat selama periode 2010-2014. BI *Rate* terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,77%, tingkat suku bunga tersebut dinilai masih konsisten dengan tekanan inflasi yang rendah dan terkendali sesuai dengan sasaran inflasi tahun 2013 dan 2014.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Kredit yang diberikan oleh perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi antara unit defisit dan unit surplus, dengan banyaknya dana yang dihimpun dari masyarakat maka kegiatan intermediasi akan meningkat tergantung dari banyaknya penyaluran kredit. Berikut adalah tabel tingkat penyaluran kredit dengan indikator *Loans to Deposit Ratio* (LDR) pada Perbankan yang Listing di BEI periode 2010-2014.

**Tabel 4.3**

**Rata-Rata LDR Perbankan yang Listing di BEI**

**Periode 2010-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **LDR** |
| 2010 | 76,51 % |
| 2011 | 79,09 % |
| 2012 | 78,77 % |
| 2013 | 81,67 % |
| 2014 | 86,72 % |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata LDR perbankan pada tahun 2010-2014 bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat, Tingkat LDR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 86,72 % dimana pada tahun tersebut perbankan mengalami peningkatan jumlah kredit. Tingkat LDR terendah pada tahun 2010 sebesar 76,51 %. LDR pada tahun 2010 belum mencapai ketentuan Bank Indonesia yang menentukan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) harus berada di sekitar 85%-110%, sehingga mencerminkan belum optimalnya penyaluran kredit Bank Umum.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Berikut adalah kondisi NPL pada perbankan yang listing di BEI pada periode 2010-2014.

**Tabel 4.5**

**Rata-rata NPL Perbankan yang Listing di BEI**

**Periode 2010-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **NPL** |
| 2010 | 2,49 % |
| 2011 | 1,84 % |
| 2012 | 1,75 % |
| 2013 | 1,49 % |
| 2014 | 1,89 % |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pergerakan NPL dari tahun 2010-2014 berubah fluktuatif dan cenderung menurun. NPL terendah pada tahun 2013 sebesar 1.49% sedangkan NPL tertinggi pada tahun 2010 sebesar 2.49% karena kredit tak tertagih pada tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dikendalikan sehingga terjadi penurunan yang berada dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan resiko terhadap penyaluran kreditnya.

**Kondisi ROA Perbankan Periode 2010-2014**

Kaitannya dengan ukuran-ukuran dalam menilai kesehatan perbankan, semuanya saling berkaitan dan mempunyai kebijakan yang berbeda disetiap sector kegiatannya baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana, sehingga berpengaruh terhadap ROA, apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat. Berikut adalah tabel *Return on Asset* (ROA) perbankan yang listing di BEI periode 2010-2014.

**Tabel 4.7**

**Rata-rata ROA Bank yang Listing di BEI Periode 2010-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **ROA** |
| 2010 | 207,20 % |
| 2011 | 232,08 % |
| 2012 | 240,60 % |
| 2013 | 236,24 % |
| 2014 | 189,36 % |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2010 hingga tahun 2014 berubah fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini menjadikan penulis ingin mengetahui penyebab penurunan ROA dari tahun ke tahun.ROA terkecil pada tahun 2014 sebesar 189,36 % yang diakibatkan oleh menurunnya perolehan laba atas kredit yang diberikan, sedangkan ROA terbesar pada tahun 2012 sebesar 240,60 %.

**Hasil Analisis Verifikasi**

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik *path analysis* (Analisis Jalur). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel *(model causal)* yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

**Pengaruh Inflasi terhadap BI Rate**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap BI *Rate*, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

0,666

0,334

**BI *Rate***

**(X2)**

**Inflasi**

**(X1)**

**Gambar 4.8**

**Diagram Jalur Pengaruh Inflasi Terhadap BI *Rate***

Hasil olah data komputer program SPSS versi 21 dari analisi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Analisis Korelasi Inflasi dan BI *Rate***

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.505 | .652 |  | 8.447 | .000 |
| INFLASI | .192 | .113 | .334 | 1.697 | .103 |
| a. Dependent Variable: BI RATE |

Tabel 4.1 menunjukkan besarnya koefisien beta Inflasi terhadap BI *Rate* sebesar 0,334. Nilai T hitung sebesar 1,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,103. T hitung lebih kecil daripada tabel sebesar 1,725, sehingga Ho di terima dan Ha di tolak. Nilai signifikasi 0,103 lebih besar daripada alpha 0,05, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BI *Rate*. Besarnya pengaruh Infllasi terhadap BI *Rate* sebesar 0,334 dan sisanya 0,666 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga didapatlah model persamaan substruktur 1 yaitu,

X2= 0,334 X1 + 66,6%

**Pengaruh BI *Rate* terhadap LDR**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap LDR, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

0,99

0,010

**LDR**

**(Y1)**

**BI *Rate***

**(X2)**

**Gambar 4.2**

**Diagram Jalur Pengaruh BI *Rate* Terhadap LDR**

Hasil olah data komputer program SPSS versi 21 dari analisi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Analisis Korelasi BI *Rate* dan LDR**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 77.695 | 79.440 |  | .978 | .338 |
| BI RATE | .550 | 12.015 | .010 | .046 | .964 |
| a. Dependent Variable: LDR |

Tabel 4.2 menunjukkan besarnya koefisien korelasi BI *Rate* terhadap LDR sebesar 0,010. Nilai T hitung sebesar 0,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,964. T hitung lebih kecil daripada tabel sebesar 1,725, sehingga Ho di terima dan Ha di tolak. Nilai signifikasi 0,964 lebih besar daripada alpha 0,05, artinya BI *Rate* pengaruhnya tidak signifikan terhadap LDR. Besarnya pengaruh BI *Rate* terhadap LDR sebesar 0,010 dan sisanya 0,99 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga didapatlah model persamaan substruktur 2 yaitu,

Y1= 0,010 X2 + 99%

**Pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA**

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA. Tabel 4.3 berikut menyajikan hasil perhitungan koefisien korelasi antara setiap variabel independen dan dependennya.

**Tabel 4.3**

**Analisis Korelasi LDR dan NPL terhadap ROA**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | 195.719 | 156.999 |  | 1.247 | .226 |  |  |  |
| LDR | .939 | 1.965 | .100 | .478 | .637 | .034 | .101 | .098 |
| NPL | -26.936 | 19.360 | -.292 | -1.391 | .178 | -.269 | -.284 | -.284 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Tabel 4.2 menunjukkan besarnya koefisien beta LDR terhadap ROA sebesar 0,100. Nilai T hitung sebesar 0,478 dan nilai signifikansi sebesar 0,637. T hitung lebih kecil daripada tabel sebesar 1,725, sehingga Ho di terima dan Ha di tolak. Nilai signifikasi 0,637 lebih besar daripada alpha 0,05, artinya LDR pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA sebesar 0,100 dan sisanya 0,90 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien jalur menunjukkan arah positif, artinya jika tingkat LDR naik maka ROA pun akan mengikutinya searah.

Besarnya koefisien beta NPL terhadap ROA sebesar -0,292. Nilai T hitung sebesar -1,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,178. T hitung lebih besar daripada tabel sebesar -1,725, sehingga Ho di tolak dan Ha di terima. Nilai signifikasi 0,178 lebih besar daripada alpha 0,05, artinya NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA sebesar -0,292 dan sisanya -0,708 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien jalur menunjukkan arah negatif, artinya jika tingkat NPL naik maka ROA akan berlawanan arah.

Besarnya koefisien LDR terhadap NPL sebesar 0,228. Nilai T hitung sebesar 1,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,272. T hitung lebih kecil daripada tabel sebesar 1,725, sehingga Ho di terima dan Ha di tolak. Nilai signifikasi 0,272 lebih besar daripada alpha 0,05, artinya LDR pengaruhnya tidak signifikan terhadap NPL. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 0,228 dan sisanya 0,772 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Koefisien jalur menunjukkan arah positif, artinya jika tingkat LDR naik maka NPL pun akan mengikutinya searah.

Koefisien terbesar antara setiap variabel independen dan dependen adalah hubungan antara NPL dengan ROA yakni sebesar -0,292. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPL memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan LDR. Sehingga didapatlah model persamaan substruktur 2 yaitu,

Z= 0,100 Y1 - 0,292 Y2 + 71,4%

**Pengujian Secara Keseluruhan (Uji F)**

Pengujian keseluruhan dilakukan untuk melihat pengaruh LDR, dan NPL terhadap ROA secara keseluruhan yang dilakukan melalui uji F dengan menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan tabel *Anova* pada hasil output SPSS 21, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Uji Keseluruhan (Uji F)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 21744.053 | 2 | 10872.026 | .981 | .391b |
| Residual | 243706.517 | 22 | 11077.569 |  |  |
| Total | 265450.570 | 24 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA |
| b. Predictors: (Constant), NPL, LDR |

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Fhitung = 0,981 sedangkan Ftabel dengan derajat kebebasan pada α (0.05) adalah sebesar 3,44 yang berarti Fhitung (0,981) < Ftabel (3,04) dengan nilai signifikansinya 0.391. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya H1 ditolak karena secara keseluruhan *model fit* dan bisa dilakukan uji secara parsial. LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

**Pengujian Secara Parsial**

Pengujian parsial ini adalah pengujian secara individual dengan melihat koefisien jalur LDR (Y1), dan NPL (Y2) dan ROA (Z) sesuai dengan hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya. Melalui hasil output SPSS 21 sebagaimana telah diperlihat sebelumnya, di tabel *Coefficientsa,* pada kolom *sig* dan t dipakai untuk menguji koefisien jalur.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Koefisien Jalur**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Koefisien Jalur** | **thitung** | **ttabel** | **Sig** | **Kesimpulan** |
| Ρy2y1 | 0,228 | 1.125 | 1,725 | 0,272 | Ho diterima, Ha ditolak |
| Ρzy1 | 0,100 | 0,478 | 1,725 | 0,873 | Ho diterima, Ha ditolak |
| Ρzy2 | -0,292 | -1,391 | -1,725 | 0,682 | Ho ditolak, Ha diterima |

 Sumber: Data sekunder, diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan koefisien korelasi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai ttabel dengan thitung untuk α = 0,05, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap ROA yakni NPL. Struktur hubungan antara variabel independen yang terdiri dari LDR, dan NPL dengan ROA disajikan dalam Gambar 4.3 berikut ini.

LDR

0,714

0,100

ROA

0,228

-0,292

NPL

**Gambar 4.3**

**Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan Gambar 4.3, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari LDR terhadap ROA sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

**dari LDR terhadap ROA**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Proses** |
| LDR | Pengaruh langsung ke Z | (0,100)2 = 0,01 |
| Pengaruh tidak langsung melalui Y2 ke Z | (0,228)\*(-0,292) = -0,0666 |
| **Total pengaruh Y terhadap Z** | **0,0766** |

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung LDR terhadap ROA yaitu sebesar 0,01, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA melalui NPL yaitu sebesar -0,0666. Dapat di ketahui bahwa bersarnya LDR terhadap ROA lebih besar pengaruhnya jika melalui NPL dari pada pengaruh langsung LDR terhadap ROA.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung teori-teori yang melandasi penelitian serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap LDR dan NPL dan dampaknya pada ROA Perbankan yang Listing di BEI Periode 2010-2014 sebagai berikut:

1. Kondisi Inflasi, BI *Rate*, LDR, NPL*,* dan ROA pada Perbankan yang Listing di BEI periode 2010-2014 sebagai berikut:
2. Inflasi selama 5 tahun berturut-turut mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Inflasi tertinggi pada tahun 2013 yang berdampak pada menurunnya daya beli.
3. BI *Rate* bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat selama periode 2010-2014. Tingkat suku bunga Perbankan yang Listing di BEI masih konsisten untuk memastikan tekan inflasi jangka pendek pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh.
4. Rata-rata LDR perbankan pada tahun 2010-2014 bergerak fluktuatif dan cenderung meningkat. LDR setiap tahunnya masih berada di bawah 85% sehingga mencerminkan belum optimalnya penyaluran kredit Bank.
5. Pergerakan NPL dari tahun 2010-2014 berubah fluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata NPL Perbankan selama 5 tahun berturut-turut masih sesuai dengan ketentuan yaitu di bawah 5%.
6. *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2010 hingga tahun 2014 berubah fluktuatif dan cenderung menurun. Ketentuan ROA yang baik berada pada posisi diatas 100%. Rata-rata ROA Perbankan setiap tahunnya berada di atas 100%, artinya perusahaan mampu memaksimalkan keuntungannya dari asset yang dimilikinya.
7. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BI *Rate*, dimana T hitung lebih kecil daripada T tabel dan nilai signifikasi lebih besar daripada alpha 0,05. Besarnya pengaruh Infllasi terhadap BI *Rate* sebesar 0,334 dan sisanya 0,666 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
8. BI *Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LDR, dimana T hitung lebih kecil daripada T tabel, dan nilai signifikasi lebih besar daripada alpha 0,05, artinya pengaruh BI *Rate* tidak signifikan terhadap LDR. Besarnya pengaruh BI *Rate* terhadap LDR sebesar 0,010 dan sisanya 0,99 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
9. Secara Parsial:
10. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. T hitung lebih kecil daripada T tabel, dan nilai signifikasi lebih besar daripada alpha 0,05. Besarnya pengaruh LDR terhadap NPL sebesar 0,228.
11. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. T hitung lebih kecil daripada T tabel, dan nilai signifikasi lebih besar daripada alpha 0,05. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA sebesar 0,100 dan sisanya 0,90 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
12. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. T hitung lebih besar daripada T tabel, dan nilai signifikasi lebih besar daripada alpha 0,05. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 0,228 dan sisanya 0,772 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Secara Simultan:

1. LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. nilai Fhitung \lebih kecil daripada Ftabel dengan derajat kebebasan pada α (0.05) nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05. Besarnya pengaruh langsung LDR terhadap ROA yaitu sebesar 0,01, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA melalui NPL yaitu sebesar -0,0666. Dapat diketahui bahwa bersarnya LDR terhadap ROA lebih besar pengaruhnya jika melalui NPL dari pada pengaruh langsung LDR terhadap ROA.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait.

1. Perusahaan dalam mengolah dana pihak ketiga dengan cara penyaluran kredit baiknya memperhatikan besarnya risiko yang akan dihadapi juga, sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan *return* dengan risikonya. Perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa kriteria kelayakan dalam penyaluran kredit agar dapat menjaga qualitas kreditnya sehingga tidak terjadi kredit macet yang melebihi ketentuan.
2. Pada penelitian ini *return on asset* perbankan yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan menjadi masalah bagi perusahaan itu sendiri. Baiknya perusahaan lebih memperhatikan qualitas kredit sehingga tidak terjadi kredit macet, karena jika adanya penurunan qualitas kredit maka perbankan harus membayarkan CKPN nya sehingga dapat mengurangi margin yang diperoleh oleh perbankan. Perusahaan harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang disesuaikan dengan BI *Rate*, karena strategi dalam menentukan tingkat suku bunga belum tentu dapat memberikan *return* yang besar bagi perusahaan tetapi perusahaan harus menanggung setiap kerugian atas kredit yang disalurkannya.